



**BAB V**  
**KONSEP PERANCANGAN**

## **BAB V**

### **KONSEP PERANCANGAN**

#### **5.1 Tema Perancangan**

Tema perancangan merupakan suatu gagasan utama yang menjadi dasar ketika akan merancang suatu bangunan. Dalam memilih tema untuk city hotel, harus berlandaskan pada elemen desain yang mencakup masalah, informasi, serta tujuan dari perancangan city hotel. Hal ini merupakan salah satu poin penting untuk dilakukan agar dalam proses perancangan dapat lebih tertata.

##### **5.1.1 Pendekatan Tema**

Dalam menentukan tema perancangan, dibutuhkan tema perancangan yang harus disesuaikan dengan isu, fakta, goals yang ingin dicapai. Aspek tersebut nantinya akan dianalisa sehingga tema yang ditentukan akan relevan. Dibawah ini akan dibahas terkait fakta, isu, dan goals dalam perancangan

##### **A. Fakta**

- Lokasi tapak terletak di Kawasan Wisata Batu yang memiliki potensi wisata yang baik, serta kondisi lingkungan sekitar yang mendukung.
- Lokasi tapak perancangan berada di Kota Batu tepatnya di Jalan Sultan Agung memiliki iklim tropis
- Meningkatnya fasilitas wisata dan jumlah wisatawan di Kota Batu terutama pada musim liburan
- View menuju luar tapak tepatnya mengarah ke arah utara, dimana langsung menghadap ke jalan utama Jalan Sultan Agung

##### **B. Isu**

- Bagaimana menciptakan city hotel di pusat Kota Batu yang dapat memberikan kenyamanan terhadap pengunjung dan penghuni city hotel?
- Bagaimana menciptakan city hotel yang tanggap terhadap iklim yang ada lingkungan sekitar?

### **C. Goals**

- Menghadirkan City hotel di kawasan pusat kota batu agar pengunjung mudah untuk mengakses segala fasilitas yang tersedia di kota batu
- Menambah jumlah hotel guna mengurangi resiko terjadinya “overbooking” serta memastikan kota batu menjadi destinasi wisata yang nyaman untuk dikunjungi dengan ketersediaan akomodasi penginapan yang cukup
- Menghadirkan city hotel yang tanggap terhadap kondisi iklim tropis yang ada di kota batu
- Menciptakan city hotel yang dapat memberikan serta meningkatkan aspek kenyamanan bagi pengunjung

#### **5.1.2 Penentuan Tema Perancangan**

Tema perancangan yang akan digunakan pada perancangan city hotel di kota batu ini adalah “*Hospitality with nature*” yang memiliki suatu pelayanan atau suatu akomodasi yang dapat mengoneksikan manusia dengan alam secara harmonis dan seimbang, dimana dapat merancang bangunan perkotaan yang memungkinkan penghuni tetap terkoneksi dengan alam ditengah kesibukan kota. Dengan menghubungkan kehidupan perkotaan dengan kondisi alam sekitar, dapat menciptakan objek yang lebih seimbang antara manusia, alam, serta teknologi yang dapat hidup secara berdampingan. Melalui perancangan city hotel yang mengutamakan keseimbangan dengan alam ini, dapat menciptakan hotel yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat penginapan, namun juga dapat menjadi sarana untuk bekerja, beraktivitas, dan berinteraksi dengan alam, selain itu juga menciptakan kualitas hidup serta meningkatkan kenyamanan bagi pengunjung dan penghuninya.

#### **5.2`Pendekatan Perancangan**

Pendekatan perancangan merupakan suatu konsep yang akan digunakan sebagai proses perancangan isu, fakta, serta tujuan dari objek perancangan city hotel yang nantinya akan menjadi dasar dalam pemilihan pendekatan perancangan. Berdasarkan tema yang telah ditentukan yaitu “*Hospitality with nature*” maka fokus perancangan adalah bagaimana terciptanya bangunan yang terkoneksi dengan alam serta mengutamakan kenyamanan bagi pengunjung. Untuk mewujudkan tema

perancangan yang telah ditentukan, maka pendekatan yang dapat digunakan dalam perancangan city hotel adalah pendekatan bioklimatik. Pendekatan ini dipilih karena arsitektur bioklimatik dianggap sebagai pendekatan yang tanggap terhadap kondisi iklim sekitar, selain itu juga dapat menciptakan dan meningkatkan kenyamanan termal terhadap pengunjung. Konsep ini mengutamakan hubungan antara bangunan dan kondisi alam sekitar tapak, sehingga dianggap cocok untuk mewujudkan rancangan hotel yang sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Menurut Kenneth Yeang (1994), bioklimatik adalah studi atau pendekatan yang memeriksa hubungan antara kehidupan dan lingkungan sekitarnya. Lingkungan sekitar yang dimaksud dalam kajian ini adalah iklim daerah tersebut. Menurut Kenneth Yeang dalam merancang sebuah bangunan yang menerapkan pendekatan bioklimatik, ada beberapa prinsip desain, yaitu:

1. Penempatan core pada bangunan
2. Penentuan orientasi massa bangunan pada tapak
3. Penempatan bukaan jendela dan ventilasi pada bangunan
4. Penggunaan dan peletakan balkon pada bangunan
5. Penentuan ruang transisional pada bangunan
6. Bentuk dinding yang digunakan pada bangunan
7. Hubungan antara bangunan terhadap landscape
8. Penggunaan alat pembayang pasif pada bangunan

### **5.3 Metode Perancangan**

Metode perancangan yang akan digunakan dalam perancangan adalah metode perancangan metafora. Menurut Anthony C Antoniades, metode perancangan metafora merupakan suatu cara dalam memahami sesuatu, dengan menerangkan suatu objek dengan objek yang lain, serta mencoba melihat suatu objek sebagai sesuatu yang lain. Metode perancangan metafora untuk perancangan ini akan menggunakan jenis metode metafora tangible, dimana metafora tangible merupakan dasar utama atau inti dari metafora yang dihasilkan secara langsung dari beberapa elemen visual atau material. Objek metafora tangible yang akan diambil adalah “nature model” yaitu perwujudan dari alam pegunungan. Guna mendukung pendekatan yang akan digunakan yaitu pendekatan bioklimatik, serta mewujudkan

tema “*Hospitality with nature*” pada pengunjung city hotel agar bisa merasakan suasana alam pegunungan ditengah kota yang kemudian digabungkan dengan pendekatan arsitektur bioklimatik.

#### 5.4 Konsep Perancangan

Konsep perancangan merupakan ide suatu rancangan yang diperoleh dari pendekatan dan metode perancangan. Ide rancangan ini disesuaikan dengan tema perancangan yang telah ditentukan di penjelasan sebelumnya. Tiap tiap konsep perancangan akan diuraikan sesuai topik pembahasan.

##### 5.4.1 Konsep Tatanan Massa dan Sirkulasi

Merujuk pada pendekatan arsitektur bioklimatik yang membahas akan pentingnya pengaruh massa orientasi terhadap kenyamanan city hotel yaitu dengan orientasi mahatari yang bergerak dari arah timur kearah barat sehingga respon desain yang dapat dilakukan yaitu dengan meletakkan pola tatanan massa menghadap ke arah utara dengan menghadap view ke arah jalan utama, jalan raya sultan agung.



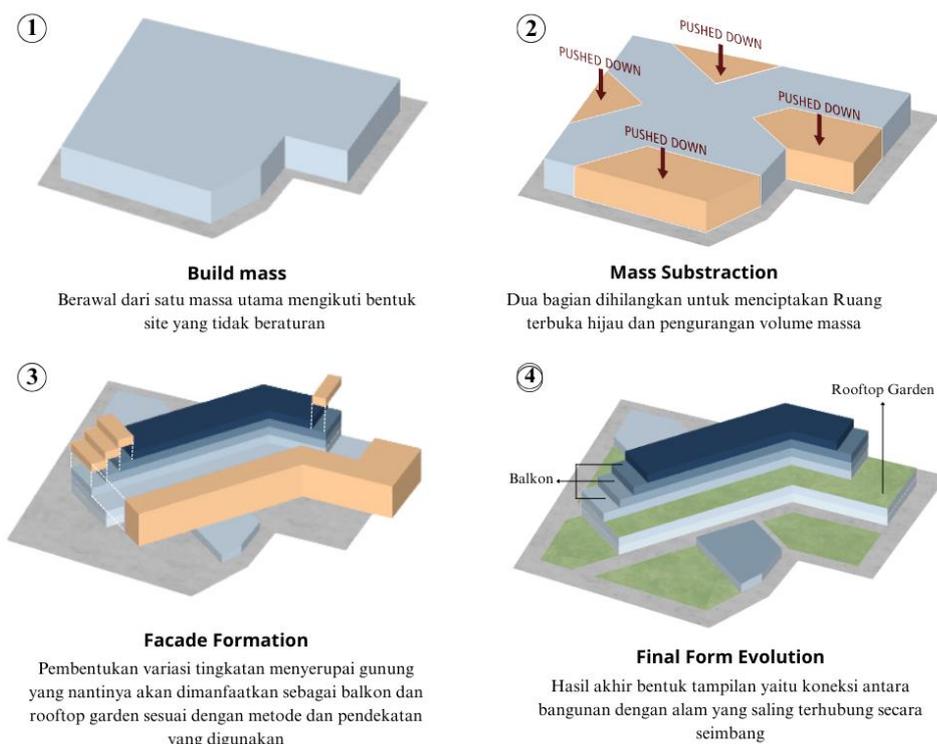
Gambar 5. 1 Konsep Tatanan Massa dan Sirkulasi  
Sumber: Analisa Pribadi, 2024

Massa bangunan yang menghadap ke arah utara juga merupakan salah satu bentuk respon desain dari angin yang sebagian besar berhembus dari arah selatan yang dapat menjadikan angin yang berhembus dari arah selatan dapat masuk ke dalam bangunan sebagai bentuk penghawaan alami. Sirkulasi pada tapak dikonseptkan mengelilingi bangunan sehingga bisa memaksimalkan seluruh area hotel serta

meminimalisir area mati. Selain itu, memudahkan dalam pengevakuasian ketika terjadi hal hal darurat.

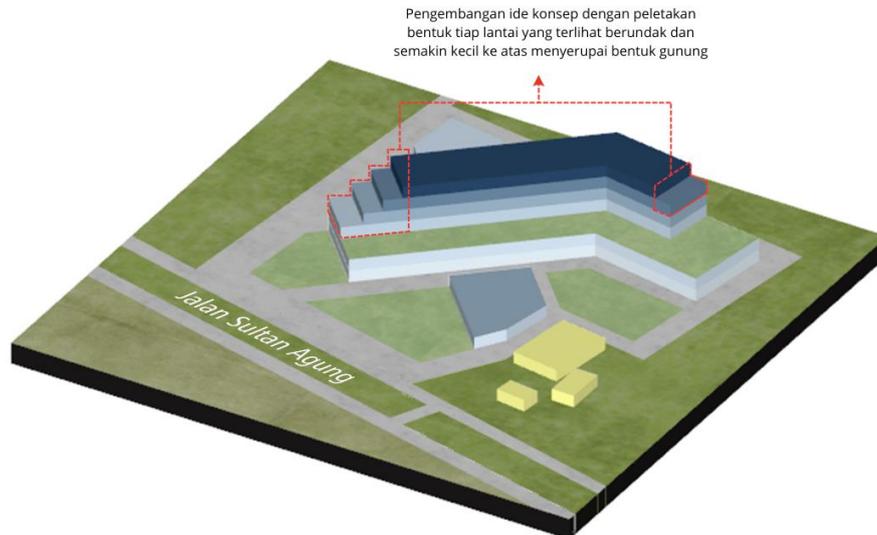
### 5.4.2 Konsep Bentuk Massa Bangunan

Konsep bentuk massa bangunan diangkat melalui metode metafora intangible. Hal ini juga diangkat dari tema perancangan “*Hospitality with nature*” dimana lokasi tapak site yang terletak di pusat kota batu yang lingkungannya di kelilingi oleh pegunungan dan beberapa bukit, yaitu gunung kawi dan gunung panderman.



Gambar 5. 2 Transformasi Bentuk Massa Bangunan  
Sumber: Analisa Pribadi, 2024

Bentuk awal massa bangunan mengikuti dari bentuk tapak yang tidak beraturan, lalu pengembangan bentuk massa yang mengadaptasi dari lingkungan pegunungan yang kemudian ditransformasikan secara lebih detail. Pengembangan ide bentuk yang berasal dari bentuk alam pegunungan digambarkan dengan peletakan bentuk tiap lantai yang terlihat berundak dan semakin kecil ke atas menyerupai bentuk gunung.

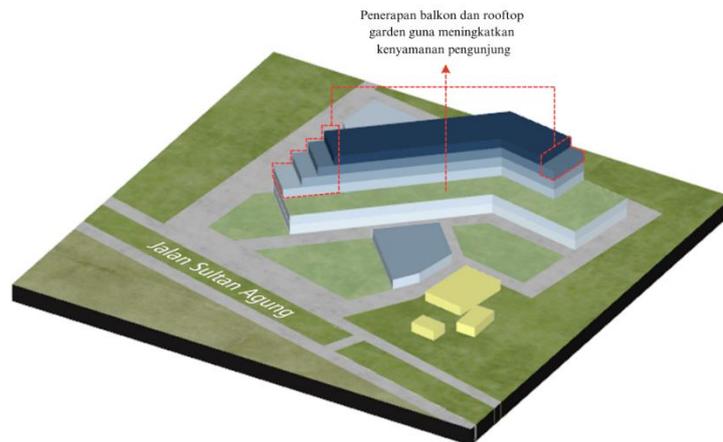


Gambar 5. 3 Konsep Bentuk Massa Bangunan  
Sumber: Analisa Pribadi, 2024

Konsep dari tatanan bentuk pada city hotel tetap menganut pada prinsip prinsip bioklimatik mengenai susunan tatanan bangunan dengan memanfaatkan ruang transisi di tengah bangunan serta penambahan balkon pada bangunan. Dengan menggunakan metode metafora tangible dan pendekatan arsitektur bioklimatik guna mewujudkan bentuk massa bangunan yang sesuai dengan memanfaatkan kondisi alam sekitar

#### 5.4.3 Konsep Tampilan Bangunan

Pada konsep tampilan fasad bangunan didominasi oleh bukaan jendela sesuai dengan prinsip arsitektur bioklimatik agar pengunjung hotel dapat menikmati view pegunungan dan jalanan secara maksimal serta memaksimalkan pencahayaan secara alami. Untuk menunjang tampilan bangunan secara alami, maka perlu ditambahkan rooftop garden yang berfungsi dalam menjaga suhu pada bangunan agar lebih nyaman, karena rooftop garden dapat menjadi penghalang alam dan menyerap sebagian besar panas matahari. Selain itu rooftop garden juga dapat meningkatkan kenyamanan dan kualitas hidup pengunjung hotel dikarenakan terciptanya ruang hijau yang lebih sehat dan menghadirkan bangunan yang dapat berkoneksi langsung dengan alam sekitar.



Gambar 5. 4 Konsep Tampilan Bangunan  
 Sumber: Analisa Pribadi, 2024

Konsep tampilan pada city hotel diadaptasi dari alam pegunungan yang digabungkan dengan pendekatan arsitektur bioklimatik, diwujudkan dengan metode metafora intangible dengan mengambil sifat manusia ketika berada di alam pegunungan. Pengembangan ide tampilan fasad yang berasal dari bentuk pegunungan digambarkan dengan peletakan bentuk tiap lantai yang terlihat berundak dan semakin kecil ke atas menyerupai bentuk gunung.



Gambar 5. 5 Konsep Tampilan Bangunan  
 Sumber: pinterest.com

#### 5.4.4 Konsep Ruang Dalam

Konsep perancangan ruang dalam pada city hotel yaitu dengan menghubungkan atau mengoneksikan antara elemen alam dengan bangunan sehingga menjadi perpaduan yang seimbang. Salah satu prinsip bioklimatik yaitu mengoptimalkan pencahayaan dan penghawaan alami. Penggunaan curtain wall atau jendela dengan jumlah yang besar pada ruangan dapat memaksimalkan cahaya

matahari masuk, sehingga mengurangi penggunaan pencahayaan buatan. Untuk menjaga suhu dalam ruangan, maka perlu memaksimalkan penggunaan ventilasi dengan menerapkan cross ventilation yang memungkinkan udara dapat bergerak secara bebas dari tiap sisi sehingga menghasilkan sirkulasi yang efektif.



Gambar 5. 6 Konsep Tampilan Ruang Dalam  
Sumber: pinterest.com

Selain itu penggunaan inner garden pada ruang transisi seperti lobi, ruang tunggu, dan koridor juga merupakan salah satu prinsip bioklimatik yang mendukung keberlanjutan dan energi yang lebih efisien. Tanaman yang ada pada inner garden tidak hanya berfungsi untuk memperindah ruang, tetapi dapat berpengaruh juga terhadap kenyamanan termal, menstabilkan suhu dan mengurangi panas dalam ruangan, serta menciptakan koneksi visul dengan lingkungan sekitar.



Gambar 5. 7 Konsep Tampilan Ruang Dalam  
Sumber: pinterest.com

Salah satu fasilitas yang berbeda yang dimiliki city hotel ini adalah fasilitas workcation yang semakin berkembang di era saat ini dan dirancang untuk memenuhi kebutuhan para pekerja jarak jauh yang ingin tetap produktif namun dapat berlibur. Workcation di hotel dapat dilihat sebagai sebuah terobosan yang memadukan dua aktivitas yaitu melakukan pekerjaan dan berlibur. Ide ini semakin banyak diminati, terutama seiring dengan meningkatnya kecenderungan bekerja

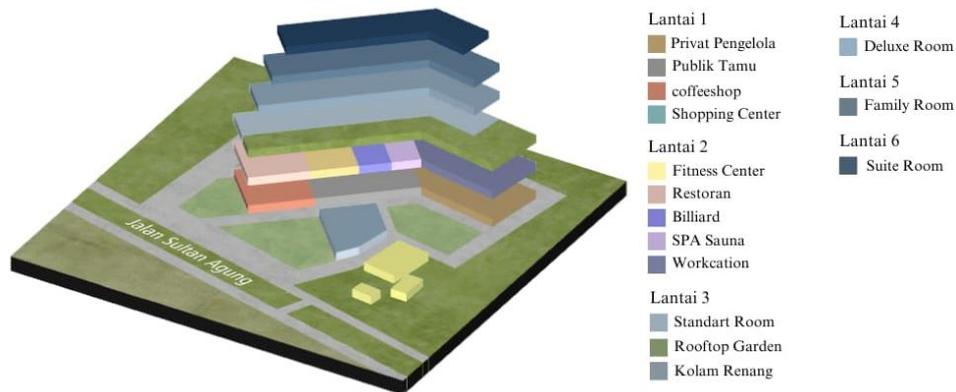
secara jarak jauh yang memberi kebebasan bagi banyak orang untuk menyelesaikan tugas dari tempat-tempat yang lebih fleksibel, termasuk hotel yang menawarkan layanan untuk mendukung kegiatan kerja.



Gambar 5. 8 Konsep Tampilan workcation  
Sumber: pinterest.com

Desain interior ruang workcation ini dirancang terbuka dengan fungsional dan minimalis. Ruang ini tidak dibatasi oleh dinding, melainkan menggunakan elemen-elemen desain yang fleksibel dan dapat disesuaikan. Meja kerja modern dikelompokkan dalam berbagai zona, memungkinkan para pengunjung untuk memilih ruang sesuai kebutuhan—apakah untuk fokus pribadi, kolaborasi tim, atau pertemuan santai. Beberapa elemen furnitur, seperti rak penyimpanan, panel pemisah, dan meja meeting, didesain agar dapat dengan mudah dipindahkan atau disusun ulang sesuai kebutuhan. Pengaturan ruang yang terbuka dan fleksibel memungkinkan tamu bekerja secara individual atau berkolaborasi lingkungan yang kondusif. Dengan pencahayaan alami yang optimal, suhu yang nyaman, dan kualitas udara yang terjaga, ruang ini memberikan tempat yang ideal bagi mereka yang mencari keseimbangan antara produktivitas dan koneksi dengan alam.

Terdapat beberapa zoning dalam hotel seperti public pengelola, zona privat pengelola, zona public pengunjung, privat pengunjung yang pada tiap zoningnya dapat diakses menggunakan lift dan tangga darurat, peletakan lift dan tangga darurat pada interior hotel disesuaikan dengan standar jarak maksimal antar sirkulasi agar saat terjadi kondisi darurat dapat memudahkan dalam proses evakuasi



Gambar 5. 9 Zoning Ruang Dalam Hotel  
 Sumber: Analisa Pribadi,2024

### 5.4.5 Konsep Ruang Luar

Dalam proses perancangan ruang luar hotel dikoneksikan satu sama lain agar keberadaan massa bangunan tidak merusak kondisi lingkungan setempat. Untuk mewujudkan tema “*Hospitality with nature*” maka perlu memperhatikan koneksi antara ruang luar dengan lingkungan sekitar.



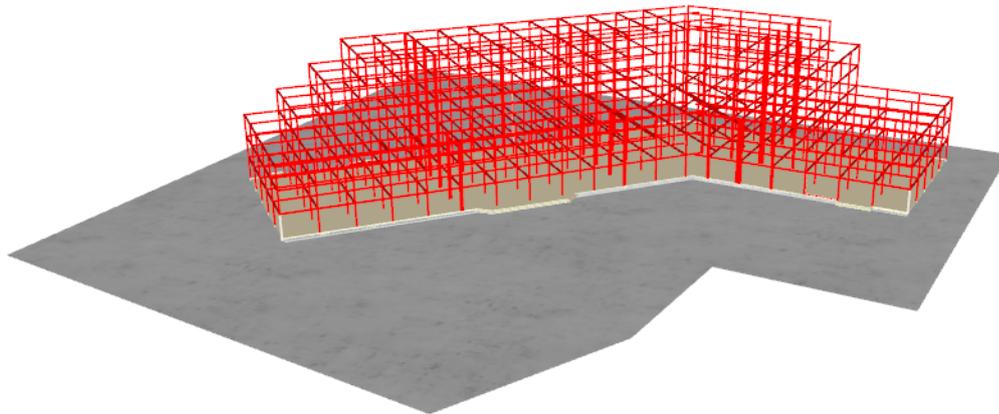
Gambar 5. 10 Konsep Tampilan Ruang Luar  
 Sumber: Analisis Pribadi, 2024

Untuk mewedahi aktivitas pengunjung city hotel di Kawasan kota, maka ruang luar dirancang sebagai ruang komunal yang positif dan diperuntukkan sebagai ruang komunal outdoor di sekitar tapak. Area ruang luar pada hotel diberi fasilitas rekreasi dan olahraga berupa jogging track, ruang terbuka public berupa plaza, serta playground untuk anak anak bermain dan berekreasi. Selain itu terdapat

kolam pada lansekap hotel yang berfungsi untuk menurunkan suhu udara, hal ini berguna untuk mengurangi efek panas kota (urban heat island effect), terutama jika bangunan terletak di daerah perkotaan.

#### **5.4.6 Konsep Struktur dan Material**

Konsep struktur pada perancangan city hotel ini menggunakan struktur rigid frame dengan menggunakan bahan material beton bertulang. Struktur rigid frame digunakan untuk bangunan yang memiliki maksimal 20 lantai sehingga struktur ini dapat diterapkan pada city hotel. Untuk mendukung bangunan hotel, maka pondasi tiang pancang cocok digunakan untuk perancangan hotel yang memiliki beban besar serta membutuhkan kestabilan struktur yang kuat. Selain itu dikarenakan kontur tanah yang tidak rata dan cenderung turun, pondasi tiang pancang mampu menghindari kerusakan ataupun penurunan yang tidak merata.



Gambar 5. 11 Konsep Struktur Bangunan  
Sumber: Analisis Pribadi, 2024

Dikarenakan bangunan hotel memiliki tinggi yang berbeda beda pada tiap lantainya serta memiliki panjang bangunan lebih dari 30 m, maka diperlukan sistem struktur dilatasi pada tiap 30 m, dimana struktur dilatasi bertujuan ketika bangunan mengalami beban tekanan yang tidak merata, struktur dilatasi membantu mendistribusikan atau mengurangi tekanan pada bangunan.



Gambar 5. 12 Struktur Dilatasi  
Sumber: Pinterest.com

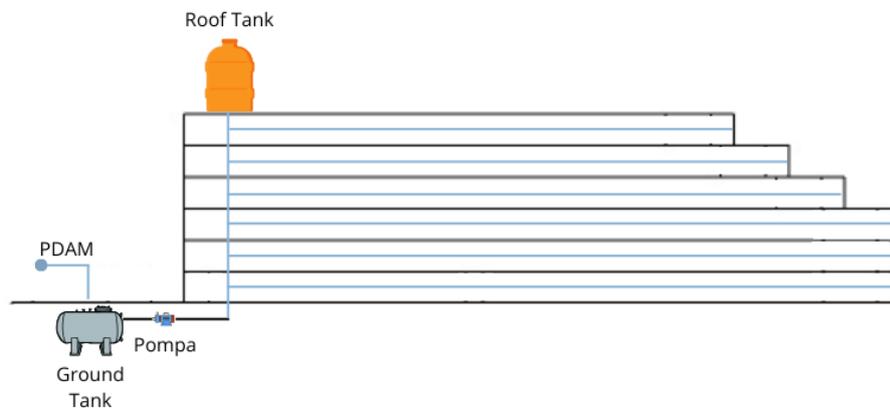
Dikarenakan lokasi tapak yang terletak di iklim tropis dimana memiliki suhu ekstrem, maka diperlukan sebuah solusi untuk mengurangi panas radiasi matahari agar kenyamanan thermal tetap terjaga. Menggunakan material yang mampu menyerap dan menyimpan panas dengan baik seperti beton dan batu alam. Selain itu, pada pendekatan bioklimatik direkomendasikan menggunakan material yang ramah lingkungan seperti bamboo dan kayu. Pemilihan material pada bangunan arsitektur bioklimatik bertujuan untuk mewujudkan bangunan yang mengoptimalkan energi dan meningkatkan kenyamanan bagi penggunaanya.

#### **5.4.7 Konsep Utilitas dan Instalasi Kebakaran**

Pada perancangan city hotel ini konsep utilitas dan instalasi kebakaran akan disesuaikan dengan pola aktivitas pengguna dan pengunjung city hotel.

##### **A. Sistem Jaringan Air Bersih**

Pada city hotel ini menggunakan sistem campuran dalam sistem utilitas air bersih. Untuk Sumber tidak terbaru menggunakan sumber air bersih dari PDAM. Sistem yang digunakan pada utilitas air bersih pada city hotel ini yakni menggunakan sistem down feed, dimana air bersih dialirkan melalui tandon air yang diletakkan di lantai paling atas, lalu dialirkan ke seluruh bagian hotel melalui pipa distribusi. Penggunaan sistem down feed ini lebih menghemat energi dikarenakan aliran air menggunakan gravitasi, jadi tidak perlu banyak energi untuk mendistribusikan air menuju seluruh hotel.



Gambar 5. 13 Sistem Down Feed Utilitas Air Bersih  
 Sumber: Analisis Pribadi, 2024

Sedangkan untuk sistem utilitas air bersih yang terbaru menggunakan sistem pengolahan air hujan. Pengolahan air hujan (rain harvesting) yang turun melalui talang yang terletak pada atap bangunan, dialirkan melalui pipa distribusi menuju ke penampungan penyaringan untuk menghilangkan kotoran serta partikel partikel besar menggunakan pasir atau kerikil. Setelah melalui proses penyaringan, air hujan disimpan dalam tangki penampungan guna dimanfaatkan kembali



Gambar 5. 14 Sistem Utilitas Air Bersih  
 Sumber: Analisis Pribadi, 2024

## B. Sistem Jaringan Air Kotor

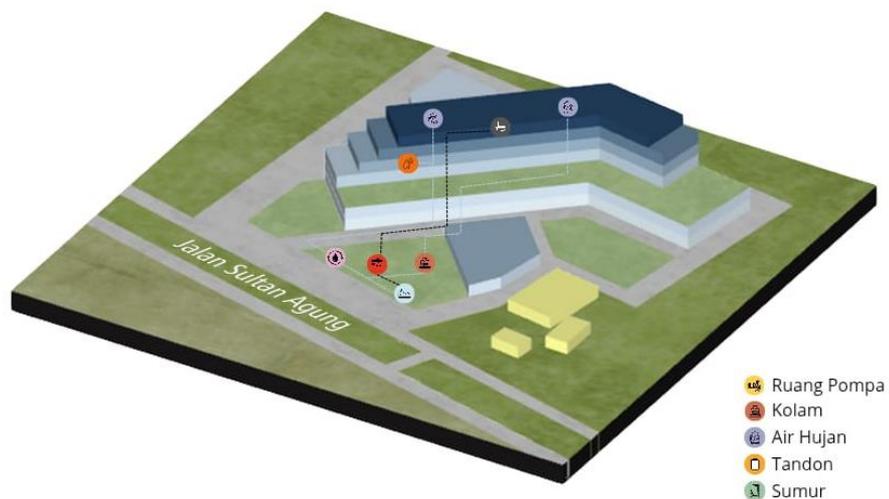
Pada city hotel, air kotor dibedakan menjadi dua yaitu grey water dan black water. Black water merupakan limbah yang mengandung bahan pantogen berbahaya, mengandung kotoran manusia terutama dari toilet, memiliki kadar

kontaminasi yang tinggi. Sedangkan grey water merupakan limbah yang berasal dari kegiatan rumah tangga ataupun hotel, namun tidak terkontaminasi oleh kotoran manusia ataupun urine.



Gambar 5. 15 Sistem Utilitas Air Kotor  
Sumber: Analisis Pribadi, 2024

Pengolahan air kotor bagi grey water yaitu menyaring air untuk menghilangkan partikel kotoran menggunakan filter pasir, setelah proses penyaringan selesai, gray water dapat ditampung ke sumur resapan. Sedangkan untuk black water memerlukan pengolahan yang lebih hati hati karena mengandung bahan pantogen dan senyawa kimia berbahaya. Black water dialirkan menuju ke septic tank yang dimana solid waste akan mengendap di dasar tangki, sedangkan limbah cair akan mengalir ke pengolahan selanjutnya. Setelah limbah mencapai kualitas yang baik, maka air limbah disalurkan menuju sumur resapan.



Gambar 5. 16 Sistem Utilitas Air Kotor  
Sumber: Analisis Pribadi, 2024

### C. Konsep Instalasi Kebakaran

Menurut peraturan pemerintah (Permen Parekraf No. PM. 53/HM.001/MPEK/2013,2013) pada bangunan hotel harus terdapat sprinkler sebagai alat untuk memadamkan api. Sprinkler jaraknya harus lebih dekat dengan balok, dinding, dan kolom posisi jarak antar dinding dengan sprinkler tidak boleh melebihi dari 2,3 m. dalam hotel juga harus disediakan ruang pengendalian kebakaran untuk memudahkan proses pengevakuasian Keselamatan pada pengguna dan pengunjung data terjadinya kebakaran ditentukan oleh kecepatan pengevakuasian. Detector asap dan panas dipasang guna memberikan pertanda secara cepat sebelum api semakin menyebar ke seluruh bangunan.



Gambar 5. 17 Konsep Instalasi Listrik pada hotel  
Sumber: Analisis Pribadi, 2024

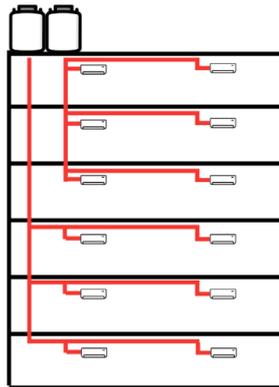
### 5.4.8 Konsep Mekanikal Elektrikal

#### A. Konsep Penghawaan

Konsep penghawaan pada city hotel merujuk pada pendekatan arsitektur bioklimatik yang mengoptimalkan penggunaan penghawaan alami dengan memanfaatkan bukaan jendela agar angin yang ada di sekitar lingkungan dapat masuk secara alami ke dalam bangunan. Pada pembahasan sebelumnya telah dibahas dan dilakukan analisis mengenai arah angin yang ada pada lokasi tapak yang dominan berhembus melalui arah selatan tapak sehingga bukaan dibuat dari arah selatan menuju utara.

Bukaan pada city hotel sebesar mungkin diarahkan ke selatan dan utara agar terjadi cross ventilation dalam bangunan. Meskipun beberapa ruangan pada city

hotel mengoptimalkan penghawaan alami, namun ruangan yang membutuhkan kenyamanan lebih maksimal seperti unit unit kamar tetap akan menggunakan penghawaan buatan seperti AC . AC VRF merupakan AC menggunakan teknologi yang paling baru yaitu interverter efisiensi listrik seta komponen outdoor yang lebih sederhana dibandingkan sistem chiller. Komposisi sistem pada AC VRF lebih sederhana

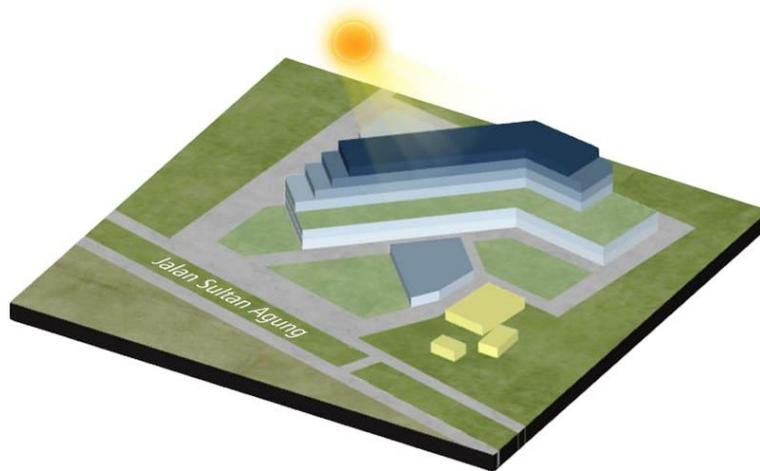


Gambar 5. 18 Sistem AC VRF  
Sumber: Analisis Pribadi, 2024

AC dengan sistem VRF hanya membutuhkan 1/3 dari ukuran pipi AC chiller. Maintenance AC VRF lebih mudah dan murah disbanding AC Chiller karena tidak membutuhkan water treatment seperti AC Chiller. Maka dari itu, pada perancangan city hotel ini menggunakan penghawaan buatan berupa AC VRF yang lebih efisien sesuai dengan arsitektur bioklimatik yang mengoptimalkan energi pada bangunan.

## B. Konsep Pencahayaan

Merujuk pada analisa yang telah dilakukan dan sesuai dengan pendekatan arsitektur bioklimatik, maka orientasi bangunan diarahkan ke arah utara dan selatan yang bertujuan agar cahaya matahari tidak langsung masuk menuju dalam bangunan namun cahaya matahari tetap masuk secara maksimal.



Gambar 5. 19 Sistem Pencahayaan Alami  
 Sumber: Analisis Pribadi, 2024

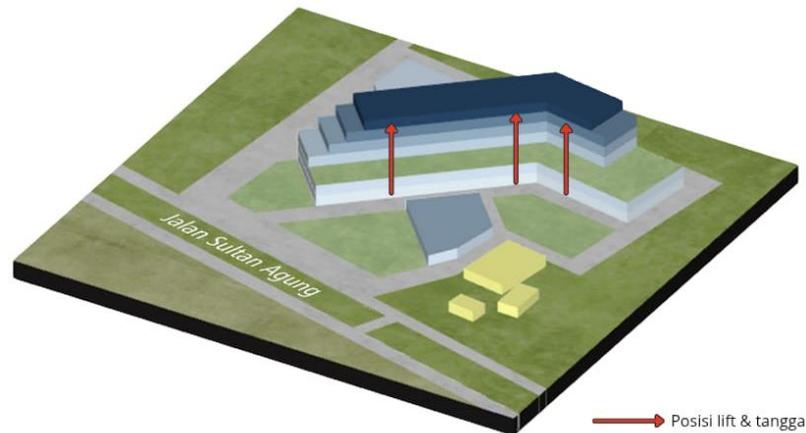
Selain pencahayaan alami, pada city hotel juga dibutuhkan pencahayaan buatan yang optimal, yang nantinya akan digunakan pada malam hari. Penggunaan lampu LED lebih efisien dikarenakan biaya dan energi listrik yang dikeluarkan lebih terjangkau. Pencahayaan yang tepat pada ruangan akan menghadirkan suasana yang tenang dan nyaman bagi pengguna. Pencahayaan yang digunakan juga harus dipertimbangkan mulai ruangan yang perlu pencahayaan terang sampai ruangan yang perlu pencahayaan redup sesuai dengan kebutuhan pengguna seperti bersantai, beristirahat, ataupun bekerja.



Gambar 5. 20 Sistem Pencahayaan Buatan  
 Sumber: agoda.com

### C. Konsep Transportasi Vertical

Pada konsep transportasi vertical, kapasitas sebuah lift harus disesuaikan dengan kebutuhan bangunan hotel. Jumlah lift yang diperlukan akan meningkat berdasarkan luasan bangunan yang akan digunakan



Gambar 5. 21 Sistem Transportasi Vertical  
 Sumber: analisa pribadi, 2024

Jarak antara pintu darurat pada bangunan dengan sprinkle tidak lebih dari 45 meter, dengan lebar pintu minimal 80 cm dan lebar koridor 120 cm. pada bangunan yang kurang dari 8 lantai, tangga sirkulasi dapat digunakan sebagai tangga kebakaran. Selain itu terdapat penggunaan ramp di luar bangunan untuk pengguna disabilitas. Untuk penggunaan ramp diletakkan di luar bangunan karena massa ramp yang membutuhkan area yang cukup luas dimana memiliki lebar minimal 1,5 m

#### **D. Konsep Audio dan Sound**

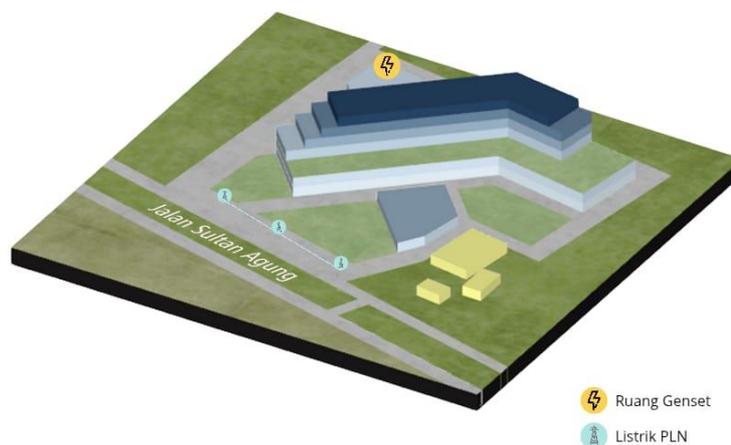
Konsep audio dan sound pada city hotel dikoneksikan dengan sistem tanda darurat, sehingga saat terjadi sesuatu dalam keadaan darurat, suara tanda bahaya akan diutamakan sehingga dapat memudahkan dalam proses evakuasi. Selain itu juga menggunakan sound masking yang bertujuan untuk mengurangi suara eksternal seperti suara kendaraan, atau suara percakapan di ruang transisi hotel yang dapat mengganggu pengunjung. Sistem sound masking bekerja menggunakan perangkat yang menghasilkan suara alam atau suara lembut secara terus menerus. Sistem ini biasanya diletakkan tersembunyi yang diletakkan pada langit langit atau dinding ruangan



Gambar 5. 22 Sistem Sound Masking  
 Sumber:connect-west.com

### E. Konsep Jaringan Listrik dan Genset

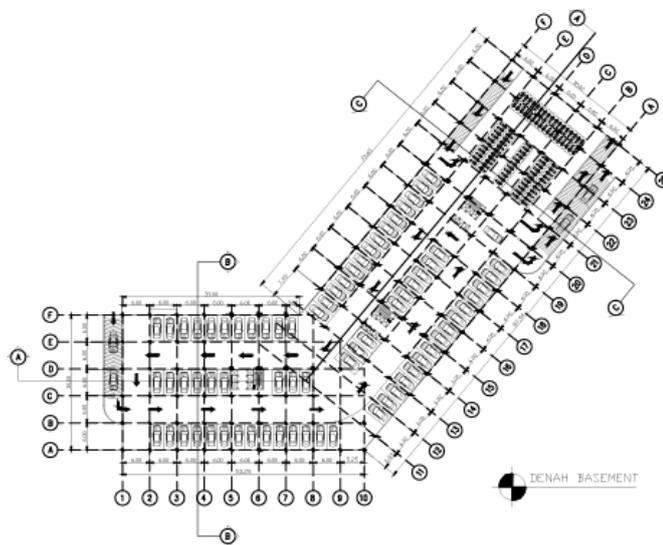
Konsep jaringan listrik utama pada bangunan city hotel bersumber dari PLN. Energi listrik berfungsi untuk memenuhi kebutuhan operasional pengguna dan pengunjung hotel mulai aktivitas pengelola, pengunjung yang membutuhkan listrik. Untuk jaringan listrik PLN dialirkan menuju ruang genset yang berfungsi untuk mengelola sistem kelistrikan pada hotel. Ruang genset diletakkan di tempat terbuka dan di area belakang hotel dengan tujuan untuk mengurangi gangguan kebisingan yang mengurangi kenyamanan bagi tamu.



Gambar 5. 23 Konsep Jaringan Listrik dan Genset pada hotel  
 Sumber:Analisa Penulis, 2024

### 5.4.9 Konsep Parkir

Konsep parkir pada perancangan city hotel ini menggunakan basement bawah tanah dengan kedalaman 4 meter dan hanya terdapat satu lantai basement. Basement cenderung memiliki suhu yang lebih stabil, ini dapat mengurangi kebutuhan pendinginan dan pemanasan yang berlebihan. Selain itu, basement juga dapat melindungi kendaraan dari cuaca yang ekstrem, debu, dan polutan. Kapasitas kendaraan disesuaikan dengan jumlah kamar hotel serta asumsi tamu pengunjung yang sedang menginap.



Gambar 5. 4 Konsep Basement Pada Hotel  
Sumber:Analisa Penulis, 2024